

ABSTRAK

Muhammad Khaliq: *Strategi Penyiaran Radio Dakwah tentang Fiqh Wanita di Safasindo 98.2 FM (Studi Deskriptif pada Program Samara di Safasindo 98.2 FM).*

Radio dakwah tetap mempertahankan relevansinya sebagai media edukasi spiritual yang efektif di tengah derasnya arus informasi digital. Di Kota Payakumbuh yang memegang teguh sistem adat matrilineal, isu fiqh wanita menjadi sangat krusial mengingat posisi sentral perempuan dalam struktur sosial dan kependudukan. Program Samara di Radio Safasindo 98.2 FM hadir sebagai instrumen dakwah yang menyajikan solusi praktis persoalan hukum Islam bagi perempuan Minangkabau.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan lima strategi dasar pemrograman media dari Susan Tyler Eastman dalam program siaran fiqh wanita, yakni: (1) *compatibility* (kesesuaian); (2) *habit formation* (pembentukan kebiasaan); (3) *control of audience flow* (pengendalian arus audiens); (4) *conservation of program resources* (penyimpanan sumber daya); serta (5) *breadth of appeal* (daya penarik massa).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan informan kunci (Direktur Utama, Manajer Program, dan Penyiar), serta studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk membongkar pola manajemen penyiaran yang diterapkan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Radio Safasindo 98.2 FM secara efektif mengimplementasikan strategi penyiaran yang kontekstual dan sistematis. Temuan utama menunjukkan bahwa strategi *compatibility* dicapai melalui penempatan jam siar pukul 10.00 WIB yang selaras dengan waktu istirahat domestik perempuan. Loyalitas audiens dibangun melalui *habit formation* dengan konsistensi jadwal dan penggunaan identitas audio (*jingle*). Strategi *breadth of appeal* diperkuat dengan penggunaan bahasa yang membumi serta pembingkaiian (*framing*) isu fiqh wanita yang disinergikan dengan nilai luhur "Bundo Kanduang".

Implikasinya, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan dakwah media penyiaran sangat bergantung pada kemahiran pengelola dalam mengintegrasikan pesan universal Islam dengan kearifan lokal audiens sarannya. Strategi penyiaran yang terukur terbukti mampu mentransformasi literasi fiqh wanita dari sekadar pengetahuan menjadi standar perilaku dalam keluarga di Payakumbuh.

Kata Kunci: Strategi penyiaran; Fiqh wanita; Radio dakwah.